

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk di perhatikan sepanjang masa kehamilan karena dapat terjadi komplikasi yang tidak di harapkan, sehingga perlu adanya pengawasan. Pengawasan ibu hamil sangat di butuhkan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil perlu diberitahu setiap hal tentang perkembangan kehamilan terutama mengenai kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan. Seringkali, ketakutan akan keberhasilan kehamilan, perkembangan janin yang tepat dan jalannya persalinan, juga hadir, seseorang dapat mengalami berbagai macam emosi selama kehamilan, yang seringkali dan cukup ekstrim (Wilska et al., 2021).

Antenatal care merupakan pelayanan yang di berikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama kehamil. Hal ini dilakukan untuk pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran. Komplikasi kehamilan dan persalinan dapat di cegah dengan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur (Arunda et al., 2017). Dampak atau risiko dari ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* maka tidak dapat terdeteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal. Maka dari itu kunjungan ANC sangatlah di wajibkan untuk mendeteksi secara dini apakah terdapat komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas

(R. N. Sari & Eny, 2019). *Antenatal care* lebih di prioritaskan pada ibu hamil di Indonesia yang sering kali mengalami kehamilan berisiko tinggi yang tidak terdeteksi secara dini dengan baik dan lebih sering mengalami komplikasi (Yaya et al., 2017). Meskipun cakupan layanan ANC secara universal di berbagai negara sudah memenuhi target, namun di negara berkembang hanya 25% ibu hamil yang pernah melakukan pemeriksaan dan 75% ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan ANC di negara berkembang termasuk Indonesia (Stepan et al., 2020).

Mortalitas dan morbiditas wanita hamil dan bersalin masih menjadi masalah besar dan berkembang terus menerus setiap tahun, pertama kali pada tahun 1987 ditingkatkan internasional diadakan konferensi tentang kematian ibu di Nairobi, Kenya. Tahun 1994 di adakan pula *internasional Conference On Population and Development (ICPD)* di Kairo Mesir, yang menyatakan bahwa kebutuhan kesehatan bagi wanita sangat vital untuk menunjang kesehatan selama kehamilan. Pelayanan kesehatan tersebut dinyatakan sebagai integral dari pelayanan dasar yang akan di jangkau oleh masyarakat, termasuk juga pemeriksaan ANC upaya agar setiap ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan selamat (Nuraisyah, 2018).

Kurangnya pemanfaatan layanan prenatal (ANC) meningkatkan risiko kematian ibu karena tenaga kesehatan tidak mampu melakukan deteksi pada ibu hamil yang tidak melakukan ANC dan pemanfaatan perawatan kebidanan secara tepat waktu dianggap sebagai salah satu strategi paling penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu hamil (Fagbamigbe & Idemudia, 2017). Walaupun jumlah kematian ibu menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2021 ini namun angka tersebut masih terbilang tinggi di Indonesia, komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu dan bayi

tersebut, namun dapat di cegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* (ningsih, 2020).

Menurut *World Health Organizatio*,(2017) sebagian besar ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan selama kehamilan ke pelayanan kesehatan, meskipun demikian sebagian besar juga tetap ada yang melakukan ANC setidaknya satu kali dari 4 kali pemeriksaan selama kehamilan, apabila selama 4 kali pemeriksaan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan maka dapat menimbulkan resiko kematian ibu dan persalinan yang kurang lancar karena secara tidak langsung tenaga kesehatan tidak bisa mendeteksi secara dini kehamilan, resiko anternal juga merupakan salah satu masalah terbesar di negara-negara berkembang seperti Indonesia. WHO juga sangat merekomendasikan agar semua ibu hamil di negara berpenghasilan menengah/rendah melakukan pemeriksaan ANC secara rutin minimal empat kali (Guideline, 2016). Cakupan pelayanan *anternatal care* dapat di pantau melalui kunjungan ibu hamil K1 untuk mengetahui jangkauan pelayanan *anternatal*, serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat dan cakupan K4 yang merupakan cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *anternatal care* sesuai dengan standar (Wulan & Hasibuan, 2020).

Pada tahun 2020 sekitar 830 ibu di dunia meninggal akibat persalinan, 99% dari semua kematian ibu di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2020). Prevelensi kunjungan *antenatal care* di Indonesia mengalami penurunan tahun 2018-2020 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.217 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2018 penyebab kematian ibu terbanyak adalah pada saat persalinan dan setelah persalinan atau masa nifas yaitu terjadi pendarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, komplikasi purperium 8%, partus macet 5%,

abortus 5% dan lain-lain (Nuraisyah, 2018). Masyarakat masih belum memahami secara benar bahwa ibu yang hamil adalah ibu yang berisiko dan ibu hamil masih menganggap beberapa kejadian seperti pendarahan pada ibu hamil suatu hal yang biasa, sehingga keadaan ini berdampak pada keterlambatan tindakan rujuk kefasilitas kesehatan terdekat (ningsih, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *antennatal care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2016-2018 yaitu tahun 2016 sebesar 92.7% dan pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan mencapai 95.2% termasuk tidak cakupan ANC pertama pada trimester I selama periode tahun terakhir 2017-2018 yaitu pada tahun 2018 terdapat 81%, Target kunjungan ANC masih belum tercapai akibat kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (Tasliyah et al., 2017). Kenaikan dan penurunan mengenai pemeriksaan *antennatal care* di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, status perkawinan, rumah tangga, tingkat pendidikan, tempat tinggal, indeks kekayaan, status pekerjaan, jarak ke fasilitas kesehatan, provinsi, dan frekuensi menonton televisi adalah beberapa faktor yang terkait dengan naik turunnya pemeriksaan ANC (Woldegiorgis et al., 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ANC di antaranya usia, status pernikahan, kepala rumah tangga, tingkat pendidikan, tempat tinggal, tingkat ekonomi, responden bekerja, jarak rumah kefasilitas kesehatan, provinsi dan frekuensi menonton televisi. Menurut penelitian Meo, M.L.N, 2019 mengatakan penyebab keterlambatan ibu dalam mengakses pelayanan ANC diawali dengan keterlambatan ibu mengambil keputusan, hal tersebut disebabkan oleh faktor pengetahuan dan stigma

terhadap kehamilan, setelah itu diikuti dengan keterlambatan dalam mencari informasi terkait pemeriksaan AN (10). Dari beberapa faktor di atas terdapat faktor dukungan suami dan dukungan dari petugas kesehatan yang tidak diteliti pada penelitian ini. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu hamil, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (6). Selain dukungan dari suami, dukungan dari petugas kesehatan juga menjadi penting, semakin banyak dukungan dari petugas kesehatan maka semakin sering ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya (7).

Antenatal care telah menyediakan solusi bagi ibu selama kehamilan yaitu perawat memiliki peran edukator, promotif dan motifasi dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja dengan meningkatkan fasilitas dan diharapkan ibu hamil selalu memperhatikan kehamilannya dengan melakukan pemeriksaan setiap ada keluhan, perawat melakukan promosi kesehatan, skrining, diagnosis dan pencegahan dini. Dengan dilaksanakan ANC tepat waktu dan tepat sasaran maka dapat mengurangi kematian ibu dan bayi (Hu et al., 2021). Berdasar pernyataan di atas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Indonesia : *A Cross-Sectional Analysis of Survei Demographic Health Survey in Indonesia*.”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Di Indonesia?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor Yang mempengaruhi pemeriksaan *Anternatal Care* Pada Ibu Hamil Di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Anternatal Care Pada Ibu Hamil (usia, status pernikahan, kepala keluarga, tingkat pendidikan, tempat tinggal, hindeks kekayaan, status pekerjaan, jarak ke fasilitas kesehatan, provinsi, media TV).
2. Mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *anternatal care* pada ibu hamil di Indonesia: *a cross-sectional analysis of demographic and health survey in Indonesia*.
3. Menganalisis faktor paling dominan yang mempengaruhi pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Indonesia.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat memberikan peningkatan pelayanan kesehatan maternal di Indonesia dan penelitian ini dapat memberikan informasi di bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian dapat dijadikan bacaan ilmiah, melakukan edukasi dan promosi kesehatan pada ibu hamil serta dapat meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi selama proses kehamilan dan sesudah kehamilan.

1.4.3 Manfaat bagi ibu hamil.

Ibu hamil juga dapat mengetahui perkembangan janin, dapat mengurangi kecemasan selama kehamilan, dapat mengetahui gejala-gejala umum pada ibu hamil dan ibu hamil lebih rutin untuk melakukan pemeriksaan ANC.



1.5.Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Jenis, Instrumen, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1	Moses Festo Towongo, Enock Ngome, Kannan Navaneetham and gobopamang Letamo (2022)“ <i>Factors Associated With Women’s Timing Of First Anternatal Care Visit During Their Last Pregnancy : Evidence From 2016 Uganda</i>	Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Uganda (UDHS) tahun 2016. Menggunakan Analisis regresi logistik biner univariat, bivariat, dan multilevel	Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya konteks komunitas dan faktor tingkat individu yang mempengaruhi pemeriksaan ANC. di Uganda, perempuan yang tinggal di komunitas yang tidak terdapat aksesfasilitas kesehatan terdekat cenderung tidak memanfaatkan layanan ANC selama kehamilan. Faktor tingkat individu yang terkait dengan	Perbedaan : - Tempat pada penelitian sebelumnya dilakukan di Negara Uganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Negara Indonesia. - Sampel pada penelitian sebelumnya sebanyak 9.443 dengan usia ibu hamil 15-49 tahun, sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 14.771 dengan kriterial usia ibu hamil pada penelitian ini yaitu <math><35^{thn}</math> (tidak berisiko) - $\geq 35^{thn}$ (berisiko).

*Demographic Health
Survey*”

kunjungan ANC meliputi usia, status perkawina, tingkat pendidikan dan tempat tinggal, intervensi kebijakan yang diarahkan pada peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas kesehatan terdekat sangat di rekomendasikan. Penelitian ini sebagian besar bersifat kuantitatif sehingga perlu penelitian kualitatif dan kuantitatif dan kuantitatif untuk memahami akar penyebab keterlambatan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC.

- Metode statistik pada penelitian sebelumnya menggunakan perangkat lunak STATA versi 14.2 dan pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Persamaan :

- Cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan *Demographic Health Survey*.

- Penelitian sebelumnya menggunakan DHS 2016 dan pada penelitian ini menggunakan DHS 2017.

- Sama-sama menggunakan tiga analisa data (Univariat, bivariat, multivariat).

- Penelitian sebelum dan penelitian meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan ANC.

2	<p>Wenling Hu, Huanqing Hu, Wei Zhao, Aiqun Huang, Qi Yang and Jiangli (2021) “Current Status of Antenatal Care of Pregnant Women-8 Provinces in China 2018”</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan Sistem Pemantauan Kesehatan Bayi Baru Lahir (MNHMS) telah disiapkan juga Pusat Nasional untuk Perempuan dan Anak Kesehatan (NCWCH) untuk Ibu dan Bayi Baru Lahir dan Program Pemantauan Kesehatan (MNHMP). Uji Statistik deskriptif dari semua variabel penelitian dihitung proporsi dan</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi perempuan yang pemeriksaan kehamilan dini hanya 61,87%, dan hanya 78,79% perempuan yang menerima setidaknya lima pemeriksaan, dua indikator yang komprehensif mencerminkan jumlah sebenarnya, kontinuitas ketepatan waktu dan standarisasi isi pemeriksaan ANC adalah yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan antenatal: pemeriksaan ANC normatif dan pemeriksaan ANC memenuhi syarat masing-masing hanya</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sampel pada penelitian sebelumnya sebanyak 49.084 ibu hamil, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sebanyak 14.771 ibu hamil. - Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pemeriksaan ANC meliputi kunjungan ANC dan jenis pemeriksaan meliputi (tes darah, tes urin, fungsi hati, fungsi ginjal, glukosa darah dan HIV/HBV/sifilis) - Pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>Maternal and Newborn Health Monitoring System (MNHMP)</i> tahun 2013 dengan responden ibu hamil 49.084 dari 8 Provinsi di China :
---	--	--

chi-kuadrat untuk sebesar 30,98 dan 8,03%.
variabel kategori.

Indikator-indikator ini jauh lebih rendah dibandingkan data resmi yang dilaporkan, hal ini jelas menunjukkan bahwa status pelayanan antenatal saat ini tidak optimal di Tiongkok; sistematisasi, kontinuitas dan kualitas pemeriksaan ANC perlu ditingkatkan. Dan, tentu saja, kita dapat melihat hasil luar biasa yang dicapai negara ini dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Tiongkok bagian barat:

kapasitas layanan ANC di **Persamaan :**

Hebei (Xinhua dan Zhengding), Liaoning (Lisha dan Tiedong), Hunan (Yueyanglou dan Yueyang), Hubei (Macheng dan Luotion), Fujian (Haicang & Jimei), Guangdong (Zijin & Long Chuan), Sichua (Kabupaten Gongjing & Rong) dan Yun nan (Tonghai dan Huaning).

- Pada penelitian ini membahas 33 provinsi di Indonesia yang melakukan pemeriksaan ANC.

	Tiongkok bagian barat telah meningkat secara signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelum dan penelitian sama membahas pemeriksaan ANC pada ibu hamil. - Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama menggunakan big data atau data dalam jumlah banyak.
3	<p>Eveline Thobias Konje, Moke Magoma, Hatfield dkk (2018) <i>“Missed opportunities in antenatal care for improving the health of pregnant women and newborns in</i></p> <p>Penelitian ini Tantangan signifikan yang diidentifikasi oleh perempuan sekuensial pendekatan yang mengunjungi klinik ANC dan metode campuran mencakup kurangnya penjelasan. Metode ini keterlibatan pasangan laki-laki, punya dua fase. Fase peraturan informal yang pertama ditandai dengan diberlakukan oleh penyediaan pengumpulan dan layanan kesehatan, persepsi analisis data kuantitatif. kualitas layanan yang buruk, dan Kedua, fase melibatkan faktor-faktor yang terkait dengan</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat pada penelitian sebelumnya dilakukan di Negara Northwest Tanzania sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Negara Indonesia. - Penelitian sebelumnya melakukan survei ibu hamil pada trimester ke 3 yang suka rela untuk di wawancara dan membagikan kuesioner terstruktur yang telah di uji sebelumnya sedangkan

geitadistrict, Northwest Tanzania” pengumpulan dan sistem layanan kesehatan. pada penelitian ini pengambilan data menggunakan IDHS 2017 tanpa melakukan wawancara secara langsung.

analisis kualitatif data. Keyakinan sosial budaya, Dimana dilakukan ketakutan terhadap tes HIV, Survei rumah tangga kemiskinan dan jarak dari klinik yang meneliti kesehatan dilaporkan sebagai pemanfaatan dan hambatan dalam pemanfaatan ketersediaan layanan ANC sejak dini. Akses terhadap antenatal Acara ini ANC yang efektif masih menjadi dilanjutkan dengan tantangan di kalangan diskusi kelompok perempuan di distrik Geita. terfokus dengan petugas Khususnya, sebagian besar kesehatan masyarakat perempuan terlambat memulai dan ibu hamil untuk ANC dan inisiasi ANC dini tidak mengkaji tantangan dan menjamin layanan yang dapat hambatan dalam ANC memberikan kontribusi terhadap hasil kehamilan yang lebih baik.

- Penelitian sebelumnya berfokus pada keterlambatan ibu hamil dalam memanfaatkan ANC sedang pada penelitian ini peneliti berfokus pada penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan ANC.

- Selama dilakukan survei penelitian sebelumnya melakukan pemeriksaan tekanan darah pada ibu hamil, berat badan, tinggi badan dan diberikan penyuluhan pemanfaatan layanan ANC.

Persamaan :

- Uji yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik deskriptif dan uji chi-square.
- Sama-sama meneliti terkait keterlambatan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Kesehatan.

4 Amelia Leea,b, Desain penelitian Para dokter memperoleh skor
Mivhelle Newtonc, mengunaka metode gizi yang jauh lebih tinggi
Jessica Radcliffeb, campuran penelitian dibandingkan perempuan,
Regina Belskib () sekuensial penjelasan namun kesenjangan pengetahuan
“*Pregnancy nutrition* diterapkan. Semua gizi menjadi sorotan baik bagi
knowledge and peserta direkrut dari perempuan maupun dokter.
experience of pregnant rumah sakit bersalin Perempuan melaporkan bahwa
women and antenatal metropolitan di mereka menerima nasihat gizi
Melbourne, Australia. yang terbatas, hal ini

Perbedaan :

- Tempat pada penelitian sebelumnya dilakukan di Negara Australia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Negara Indonesia.
- Pada penelitian sebelumnya berfokus pada pengetahuan dan pengalaman asupan gizi ibu hamil selama melakukan ANC, sedangkan penelitian

care clinicians: A mixed methods approach Tahap pertama menilai mencerminkan laporan dokter pengetahuan gizi bahwa mereka memberikan kehamilan dan sumber nasihat gizi yang terbatas. informasi gizi Tantangan utama bagi menggunakan kuesioner perempuan yang mematuhi (n = 202) kemudian rekomendasi diet adalah dilanjutkan dengan kurangnya pengetahuan tentang wawancara semi rekomendasi diet dan terbatasnya terstruktur dengan ibu penerimaan informasi dari dan dokter (n = 31) dan penyedia layanan kesehatan peneliti menggunakan mereka. Demikian pula data kuantitatif. keterbatasan waktu, terbatasnya pengetahuan gizi dan kurangnya pelatihan gizi berdampak pada kapasitas dokter dalam yang akan dilakukan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi mempengaruhi pemeriksaan ANC yaitu usia, status pernikahan, kepala keluarga, tempat tinggal, indeks kekayaan, status pekerjaan, jarak kefasilitas Kesehatan, provinsi dan media televisi.

- Penelitian sebelumnya menggunakan metode campuran dan semua peserta di rekrut dari rumah sakit bersalin metropolitan di Melbourne, Australia.

- Pengambilan data pada penelitian sebelumnya yaitu dengan membagikan kuisisioner dan melakukan wawancara

memberikan pendidikan gizi yang memadai.

sedangkan pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari IDHS 2017.

Persamaan :

- Sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *antenatal care* terkait faktor demografi
- Penelitian sebelumnya, setelah data wawancara telah di kumpulkana, data langsung diekspor dari Qualtrics ke SPSS versi 22 untuk pengkodean dan analisis data sama dengan penelitian ini.

5 Merry Maeta Sari, Nia Nurkumalaari, Eny Dwi Maawati (2018)
Populasi dalam penelitian ini ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 83 responden ibu yang patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, yang

Perbedaan :

- Sampel pada penelitian sebelumnya sebanyak 94 ibu hamil, sedangkan

“Faktor-faktor yang sebesar 1.410 ibu hamil. berpengetahuan rendah sebesar penelitian yang akan dilakukan mempengaruhi Dalam sampel 22,3% dan Hasil penelitian ini sebanyak 14.771 ibu hamil. kepatuhan ibu hamil penelitian menggunakan menunjukkan bahwa 83 - Sampel penelitian sebelumnya dalam melakukan rumus slovin didapatkan responden ibu yang patuh dalam menggunakan rumus *slovin*. pemeriksaan kehamilan 94 responden dengan melakukan pemeriksaan - Pengambilan data dengan teknik di puskesmas teknik random sampling kehamilan, yang berpengetahuan random sampling. Cibungbulang Analisis data rendah sebesar 22,3% dan yang - Penelitian sebelumnya populasi di kabupaten Bogor menggunakan analisis berpengetahuan tinggi sebesar dapat dari bidang Pemantau Wilayah provinsi jawa barat univariat, bivariat, dan 77,7% terdapa juga pengaruh Sekita Kesehatan Ibu dan Anak (PWS- 2018. multivariat. antara pengetahuan ibu KIA), Sedangkan pada penelitian ini terhadap kepatuhan data didapatkan dari *Analysis of pemeriksaankehamilan. Demographich and Health Survei idak ada pengaruh antara umur, (DHS). pendidikan, paritas, sikap, pendapatan keluarga, jarak tempat tinggal, media*

informasi, dukungan suami dan **Persamaan :**

keluarga terhadap kepatuhan
pemeriksaan kehamilan

- Tempat penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama di lakukan di Indonesia.

- Metode penelitian menggunakan desain *cross section* (sekunder).

- Analisa data sama-sama menggunakan analisa *univariat*, *bivariat* dan *multivariat*.

